



**Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Sosialisasi,
Pemahaman Akuntansi Dan Penerapan Akuntansi
Terhadap Penggunaan SAK EMKM
(Studi Kasus Pada UMKM Di Kota Palangkaraya)**

Nur Aulia Putri¹

^{1,2} S1 Akuntansi, Ekonomi, Universitas Islam Sultam Agung

Abstract

Received: 22 Juli 2026
Revised: 29 Juli 2026
Accepted: 5 Agustus 2026

The SAK EMKM accounting standards are designed in such a way as to summarize the financial reporting of MSME entrepreneurs. The study entitled "The Influence of Accounting knowledge, Socialization, Understanding of Accounting and Application of Accounting on the Use of SAK EMKM (Case Study on MSMEs in Pangkaraya City)" aims to determine the effect of socialization, education level, understanding of accounting and application of accounting on the use of SAK EMKM on MSMEs in Palangkaraya City. The number of samples used in this study were 100 samples of respondents or SMEs in the city of Palangkaraya . The data obtained in this study came from questionnaires distributed to respondents and the research data was processed used the SPSS application with a sample collection technique using the purposive sampling method. The analytical method used in this research is descriptive analysis test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, model feasibility test, and hypothesis testing. The result of this study indicate that socialization, Accounting knowledge,, understanding of accounting and application of accounting have a positive effect on the use of SAK EMKM in MSMEs in Palangkaraya City.

Keywords: *Accounting knowledge, Socialization, Understanding of Accounting, SAK EMKM, MSME.*

(*) Corresponding Author: nurauliap99@gmail.com

How to Cite: Nur Aulia Putri, N. A. P. (2026). The SAK EMKM accounting standards are designed in such a way as to summarize the financial reporting of MSME entrepreneurs. The study entitled "The Influence of Accounting knowledge, Socialization, Understanding of Accounting and Application of Accounting. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(8.B), 182-188. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13693>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, termasuk di Kota Palangkaraya. Namun, salah satu permasalahan utama yang dihadapi UMKM adalah rendahnya kualitas laporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia telah menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan UMKM. Dalam praktiknya, masih banyak pelaku UMKM yang belum menggunakan SAK EMKM secara optimal.

Kontribusi terhadap produk domestik bruto Indonesia tahun 2021 mencapai 61,07% atau senilai Rp8.573,9 triliun. Angka ini meningkat dari tahun 2020 yang nilainya mencapai Rp 8.500,0 triliun. Sehingga, kondisi naik turunnya UMKM akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, selain memacu jalannya roda perekonomian, UMKM adalah salah satu sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Dalam UUD 1945 pasal

33 ayat 4, UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang mandiri dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Ke/ menkop UKM) tahun 2021, kontribusi UMKM terhadap penyerapan total tenaga kerja di Indonesia bahkan mencapai 97,0%.

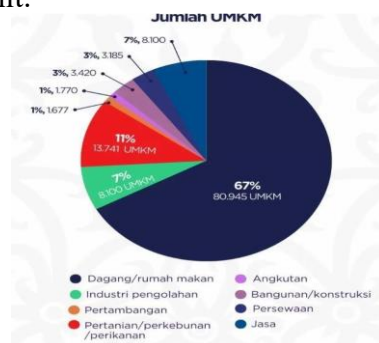
Tabel 1. Jumlah UMKM di Provinsi Kalimantan Tengah

No.	Kabupaten / Kota	Klasifikasi Usaha			JUMLAH UMKM
		Mikro	Kecil	Menengah	
1	2	3	4	5	6
1	Kota Palangka Raya	19.042	7.922	334	27.298
2	Kabupaten Barito Utara	8.500	309	155	8.964
3	Kabupaten Barito Selatan	8.014	200	1	8.215
4	Kabupaten Katingan	3.418	2	-	3.420
5	Kabupaten Gunung Mas	3.346	316	1	3.663
6	Kabupaten Kapuas	21.871	261	45	22.177
7	Kabupaten Barito Timur	5.303	-	-	5.303
8	Kabupaten Kotawaringin Barat	2.113	-	-	2.113
9	Kabupaten Kotawaringin Timur	25.221	1.000	-	26.221
10	Kabupaten Lamandau	2.575	1.508	85	4.168
11	Kabupaten Murung Raya	8.704	-	-	8.704
12	Kabupaten Pulang Pisau	3.157	-	-	3.157
13	Kabupaten Seruyan	21.728	-	-	21.728
14	Kabupaten Sukamara	304	-	-	304
JUMLAH		133.296	11.518	621	145.435

Sumber : <https://diskopkm.kalteng.go.id/dataumkm>

Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Kota Palangkaraya adalah kota dengan UMKM terbanyak diantara semua kota yang ada di provinsi Kalimantan Tengah dengan jumlah sebanyak 27.298 UMKM. Sejalan dengan kondisi tersebut, UMKM di Kota Palangka Raya juga memberikan kontribusi yang cukup besar pada roda ekonomi Kota Palangka Raya. Nilai investasi yang dihasilkan UMKM di Kota Palangka Raya mencapai Rp 65,5 miliar dengan total nilai produksi yang mencapai Rp 243,8 miliar.

Jumlah UMKM yang ada di Kota Palangka Raya memang tidak mengalami penurunan yang signifikan di tengah pandemi. Berdasarkan data Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah jumlah UMKM di Kota Palangka Raya tahun 2021 ada sebanyak 1.989 unit. Jumlah ini sedikit meningkat dibanding tahun 2019 dan 2020 yang jumlahnya sebanyak 1.916 dan 1.956 unit.



Gambar 1. Diagram Jumlah UMKM Provinsi Kalimantan Tengah

Meskipun jumlah UMKM mengalami peningkatan, jumlah yang diserap dari roda ekonomi UMKM di Kota Palangka Raya tidak mengalami peningkatan. Jumlah yang diserap UMKM pada tahun 2021 ada sebanyak 4.152 orang, menurun dibandingkan tahun 2019 dan 2020 yang jumlahnya sebanyak 4.337 dan 4.520 orang. Kondisi ini terjadi karena pelaku UMKM harus melakukan pengurangan tenaga kerja untuk mengurangi biaya produksi di tengah pelemahan aktivitas ekonomi akibat pandemi. Selain itu Banyaknya pelaku Usaha

Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tidak terhindar dari berbagai permasalahan yang disebabkan kurang pemahaman pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Sri Ani Rintuh (2024) menjelaskan bahwa Terdapat beberapa permasalahan utama yang sering di hadapi oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palangkaraya.

Permasalahan yang dihadapi UMKM tersebut meliputi masalah pemasaran sebanyak 46,66%, masalah pembiayaan sebanyak 24,26%, 10 masalah kesulitan bahan baku sebanyak 5%, masalah kesulitan produksi sebanyak 0,92%, dan sisanya sebanyak 12,12% mengalami permasalahan lain yang tidak dirincikan secara spesifik.

KAJIAN LITERATUR

Atribution Theory

Teori atribusi adalah kerangka konseptual yang memeriksa cara individu menafsirkan peristiwa dan mencari alasan di balik tindakan mereka. Teori atribusi ini awalnya dikembangkan oleh Fritz Heider pada tahun 1958. Heider mengungkapkan bahwa tindakan individu dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal, yang bersumber dari dalam diri individu, dan faktor eksternal, yang bersumber dari luar diri individu. Menurut Heider, baik faktor internal maupun eksternal bekerja sama dalam membentuk perilaku manusia, penekanannya adalah itu secara tidak langsung ada efek pembatas paling penting yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Atribusi penilaian internal maupun eksternal ini telah dilaporkan mempengaruhi tingkat kinerja individu (Ivancovich & Dkk, 2016).

Theory Of Planned Behavior

Teori ini adalah teori yang paling banyak digunakan dalam penelitian tindakan orang yang bertindak secara sadar. Teori perilaku yang disengaja menyatakan bahwa orang bertindak secara sadar berdasarkan kepentingan dan kenyamanannya sendiri. Tindakan hal tersebut dipengaruhi tiga hal antaranya sikap, norma subyektif (sikap umum) dan kemudahan dalam berperilaku (Riadini & Bani, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain survei eksplanatori. Populasi penelitian adalah seluruh UMKM di Kota Palangkaraya sebanyak 27.298 unit. Sampel penelitian berjumlah 100 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan SAK EMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kota Palangkaraya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan berdampak positif pada penggunaan SAK EMKM di UMKM di Kota Palangkaraya. Hal ini menunjukkan bahwa seiring bertambahnya jumlah mahasiswa UMKM, kemampuan mereka untuk memahami dan menggunakan SAK EMKM dalam konteks keuangan pribadi juga meningkat. Menurut teori, konsep ini terkait dengan Teori Atribusi, yang menyatakan bahwa kinerja individu dipengaruhi oleh faktor internal (atribusi disposisional), yang paling menonjol adalah tingkat pendidikan. Pendidikan membentuk kemampuan kognitif, cara sistematis, serta daya analisis individu dalam mengambil keputusan, termasuk keputusan untuk menyusun laporan keuangan seperti standar akuntansi.

Tingkat Pendidikan memiliki nilai t hitung sebesar $4,799 > t$ tabel (1,985) dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Sosialisasi berpengaruh positif terhadap penggunaan SAK EMKM pada UMKM. Hal ini membuktikan

bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki pelaku usaha, semakin besar pula kemampuan mereka dalam memahami pentingnya pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK EMKM.

Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki pelaku usaha, semakin besar pula kemampuan mereka dalam memahami pentingnya pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK EMKM. Pendidikan membantu pelaku usaha memahami konsep dasar akuntansi, seperti pencatatan transaksi, pengelolaan aset, dan penyusunan laporan keuangan yang benar. Selain itu, tingkat pendidikan juga berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam menggunakan teknologi keuangan dan menginterpretasikan laporan keuangan.

Pengaruh Sosialisasi terhadap Penggunaan SAK EMKM

Berdasarkan hasil uji parsial, sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM. Sosialisasi memiliki nilai t hitung sebesar $2,158 > t$ tabel ($1,985$) dan nilai sig sebesar $0,033 < 0,05$ maka H_2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan SAK EMKM. Artinya, semakin baik dan sering sosialisasi dilakukan oleh lembaga terkait seperti Dinas Koperasi, UMKM, maupun Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman dan penerapan SAK EMKM oleh pelaku usaha. Sosialisasi berperan penting dalam memberikan informasi, pelatihan, serta pendampingan kepada UMKM agar memahami manfaat dan tata cara penerapan SAK EMKM dalam kegiatan usahanya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi memiliki dampak positif terhadap penggunaan SAK EMKM. Hal ini menunjukkan bahwa ketika sosialisasi mahasiswa UMKM menjadi lebih intensif dan efektif, kemampuan mereka untuk menerapkan SAK EMKM dalam kehidupan sehari-hari meningkat. Secara teoritis, konsep ini dapat dijelaskan menggunakan Teori Atribusi, yang menyatakan bahwa sosialisasi merupakan faktor eksternal (atribusi situasional) yang memengaruhi perilaku individu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mutiari dan Yudiantara (2021), Darmasari dan Wahyuni (2020), serta Susilowati et al. (2021) yang menyatakan bahwa sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Parhusip dan Herawati (2020) yang menyatakan bahwa sosialisasi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Perbedaan ini kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan intensitas dan kualitas sosialisasi yang diterima responden. Dengan demikian, sosialisasi terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan penggunaan SAK EMKM oleh UMKM.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Penggunaan SAK EMKM

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel Pemahaman Akuntansi (X_3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan SAK EMKM (Y), Pemahaman Akuntansi memiliki nilai t hitung sebesar $3,345 > t$ tabel ($1,985$) dan nilai sig sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan SAK EMKM pada UMKM. dengan nilai t hitung sebesar $3,345$ lebih besar dari t tabel $1,985$ dan signifikansi sebesar $0,001$ yang lebih kecil dari $0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin besar pula kemauan dan kemampuan mereka dalam menggunakan SAK EMKM sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berdampak positif pada penggunaan SAK EMKM. Akibatnya, seiring meningkatnya pemahaman mahasiswa UMKM tentang akuntansi, kemampuan mereka dalam mengelola keuangan sesuai dengan SAK EMKM juga meningkat. Secara teoritis, konsep ini sesuai dengan Teori Atribusi, di mana pengetahuan merupakan faktor internal yang memengaruhi perilaku individu. Pelaku UMKM

yang memahami konsep dasar akuntansi, seperti pencatatan transaksi, pencatatan akun, dan penyusunan laporan keuangan, akan lebih mudah menerapkan standar yang ada.

Temuan penelitian ini mendukung temuan Parhusip dan Herawati (2020) dan Pardita dkk. (2019), yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi memiliki dampak positif terhadap penggunaan SAK EMKM. Namun, penelitian ini tidak konsisten dengan temuan Nurfadilah dkk. (2019), yang menemukan bahwa pemahaman akuntansi tidak berdampak terhadap penggunaan SAK EMKM. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan tingkat literasi di antara responden. Akibatnya, pemahaman akuntansi telah menjadi faktor kunci dalam mendorong UMKM untuk menggunakan SAK EMKM.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Parhusip dan Herawati (2020) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Hal serupa juga diungkapkan oleh Pardita et al. (2019) yang menyebutkan bahwa pemahaman akuntansi merupakan faktor penting dalam mendorong pelaku UMKM menyusun laporan keuangan secara benar dan sesuai dengan standar yang berlaku. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman akuntansi akan secara langsung meningkatkan kepatuhan UMKM terhadap penerapan SAK EMKM, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja dan kredibilitas usaha mereka.

Pengaruh Penerapan Akuntansi terhadap Penggunaan SAK EMKM

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran berdampak positif pada penggunaan SAK EMKM. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa UMKM yang telah dilatih dalam manajemen keuangan akan lebih mudah mematuhi standar SAK EMKM. Secara teoritis, konsep ini mirip dengan Teori Atribusi, di mana bias merupakan faktor internal yang memengaruhi kinerja bisnis. Ketika mahasiswa UMKM dipaksa melakukan transaksi keuangan, SAK EMKM tidak lagi dianggap sebagai beban, melainkan sebagai peningkatan sistem.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Akuntansi (X4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan SAK EMKM (Y), Penerapan Akuntansi memiliki nilai t hitung sebesar $4,696 > t \text{ tabel } (1,985)$ dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_4 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Penerapan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan SAK EMKM pada UMKM.. dengan nilai t hitung sebesar 4,696 lebih besar dari t tabel 1,985 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan akuntansi dalam kegiatan usaha, semakin tinggi pula tingkat penggunaan SAK EMKM pada UMKM di Kota Palangkaraya.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Mutiari dan Yudiantara (2021) serta Pardita et al. (2019) yang menyatakan bahwa penerapan akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Sebaliknya, penelitian Purnomo dan Adyaksana (2021) yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan menunjukkan bahwa faktor implementasi lapangan dapat berbeda tergantung pada kondisi masing-masing daerah. Dalam penelitian ini, hasil positif dapat diartikan bahwa pelaku UMKM di Palangkaraya mulai menyadari pentingnya praktik akuntansi dalam menunjang keberlanjutan usaha mereka.

Pembahasan Hubungan Keempat Variabel terhadap Penggunaan SAK EMKM

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan, Sosialisasi, Pemahaman Akuntansi, dan Penerapan Akuntansi 110 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan SAK EMKM. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,865 menandakan bahwa keempat variabel tersebut secara simultan mampu menjelaskan 86,5% variasi dalam penggunaan SAK EMKM pada UMKM di Kota Palangkaraya.

Hasil ini menegaskan bahwa faktor internal berupa pengetahuan dan keterampilan (pendidikan serta pemahaman akuntansi), serta faktor eksternal berupa sosialisasi dan penerapan kebijakan akuntansi yang tepat, merupakan elemen penting dalam mendorong pelaku UMKM untuk menggunakan SAK EMKM secara optimal.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori Attribution Theory yang menjelaskan bahwa perilaku individu (dalam hal ini pelaku UMKM) dipengaruhi oleh faktor internal seperti kemampuan dan pengetahuan, serta faktor eksternal seperti lingkungan dan sosialisasi. Selain itu, temuan ini konsisten dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang menyatakan bahwa sikap, norma subjektif, dan persepsi terhadap kontrol perilaku berperan penting dalam membentuk niat seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Palangkaraya dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling memperkuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Tingkat Pendidikan, Sosialisasi, Pemahaman Akuntansi, dan Penerapan Akuntansi, berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Penggunaan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kota Palangkaraya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi pelaku usaha, semakin efektif kegiatan sosialisasi, serta semakin baik penerapan prinsip akuntansi dalam praktik usaha, maka semakin besar pula kecenderungan pelaku UMKM untuk menggunakan SAK EMKM secara konsisten.

Model penelitian yang digunakan dinyatakan layak karena telah memenuhi seluruh uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) serta menunjukkan nilai koefisien determinasi yang tinggi sebesar 0,865. Hasil ini memperkuat bukti empiris bahwa penggunaan SAK EMKM sangat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sosialisasi, dan praktik akuntansi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan program edukasi dan sosialisasi yang lebih luas oleh pihak terkait, seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dinas Koperasi, agar pelaku UMKM memiliki kesadaran dan kemampuan yang lebih baik dalam menerapkan standar akuntansi yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, sosialisasi, pemahaman akuntansi, dan penerapan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kota Palangkaraya, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UMKM

Pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan di bidang akuntansi, khususnya terkait SAK EMKM, melalui pelatihan, workshop, atau pendampingan akuntansi. Peningkatan kompetensi ini penting agar pelaku usaha mampu menyusun laporan keuangan yang lebih tertib, akurat, dan sesuai standar, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan usaha dan akses terhadap pembiayaan.

2. Bagi Pemerintah Daerah dan Instansi Terkait

Dinas Koperasi dan UKM serta instansi terkait lainnya diharapkan dapat meningkatkan intensitas dan kualitas program sosialisasi serta edukasi mengenai SAK EMKM. Program sosialisasi sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan, praktis, dan disesuaikan dengan karakteristik UMKM, termasuk melalui pendampingan langsung dan pemanfaatan teknologi digital.

3. Bagi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

Ikatan Akuntan Indonesia diharapkan dapat memperluas peran dalam memberikan bimbingan teknis, modul pembelajaran yang sederhana, serta layanan konsultasi akuntansi bagi pelaku UMKM. Upaya ini dapat membantu meningkatkan pemahaman dan penerapan SAK EMKM secara lebih optimal di kalangan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adino, I. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap SAK EMKM (Survey Pada UMKM Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan UKM Kota Pekanbaru).
- Jurnal Akuntansi Kompetif, Vol.2(3), 85-94. Apriyanti, H. W., & Syofii, M. (2020).
- Kertas Kerja Kebijakan Pengadaan Program Bantuan Sosial Bagi UMKM Terdampak Covid-19 Di Kota Semarang. Pattiro Semarang Dan Hivos. Arfan, I. L. (2010).
- Akuntansi Keperilakuan. Salemba Empat. Aulia, M. R., & Kaukab, M. E. (2022).
- Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM. Jurnal Akuntansi, Vol.1(1), 1–20.
- Bahri, S. (2023). Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS. Penerbit Andi.
- Darmasari, L. B., & Wahyuni, M. A. (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Pemahaman Akuntansi, dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Buleleng. JIMAT (Jurnal Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha e-ISSN: 2614-1930, 11(2), 136–146.